

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci dalam niat dan tidak melupakan-Nya<sup>1</sup>. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang diberkati agama ini hanya bisa dilaksanakan dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja. Maka tidak aneh jika menemukan nash-nash Islam yang mengajak umatnya untuk bekerja dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.

Berdasarkan tuntunan syariat, umat Islam diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, *kedua*, mencegah dari kehinaan meminta-minta, dan *ketiga*, menjaga tangannya agar tetap berada di atas<sup>2</sup>. Sebagaimana dalam firman Allah Al-Quran Surat At-Talaq Ayat 7:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ

اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”

---

<sup>1</sup> Qhardawi, *Norma dan Etika Islam dalam Bidang Produksi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007, hal. 107

<sup>2</sup> Ibid,

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita, sesuai dengan profesinya masing-masing. Selanjutnya dalam firman Allah Al-Quran Surat An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Bekerja di dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan bagi seorang muslim untuk berpangku tangan dengan alasan “mengkhususkan waktu untuk beribadah” atau bertawakal kepada Allah. Tidak dibenarkan pula bagi seorang muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Islam mengagungkan “pekerjaan duniawi” dan kadang-kadang menjadikannya bagian dari ibadah<sup>3</sup>.

Bekerja sebagai sebuah ibadah berlaku secara umum kepada pria dan wanita asalkan dalam pelaksanaannya hendaklah bebas dari perbuatan yang menimbulkan masalah dan kemungkaran. Dalam pekerjaan wanita, harusnya tidak ada *ikhtilat* (campur) dengan pria sehingga tidak menimbulkan fitnah, selalu berusaha memakai hijab syar’i, tertutup, dan menjauh dari sumber-sumber fitnah<sup>4</sup>.

Seorang Muslimah sudah menjadi kewajibannya untuk mendukung keluarganya dalam mencari rezeki, seperti yang di contohkan oleh Siti Khadijah

<sup>3</sup> Saparinah Sadli, *Wanita, Martabat dan Pembangunan*, Jakarta: Forum Pengembangan Keswadayaan, 1993, hal.3

<sup>4</sup> Mutawali As-Sya’rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, Jakarta: Amzah, 2003, hal. 77

isteri Rasulullah SAW. Beliau merupakan suri teladan sempurna bagi seluruh perempuan di dunia. Satu hal menarik yang sering menjadi sorotan dari sosok Siti Khadijah, yaitu kenyataan bahwa ia adalah seorang *business woman* sukses pertama di Arab pada masa itu dengan kekayaan melimpah ruah, serta perniagaan di mana-mana. Atas keberhasilannya ini, ia pun dijuluki “Ratu Quraisy” juga “Ratu Mekkah”<sup>5</sup>.

Wanita merupakan aset yang begitu besar dalam pembangunan, namun kenyataannya belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam bidang perekonomian partisipasi wanita ternyata masih sangat rendah. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan menunjukkan bahwa partisipasi angkatan kerja perempuan relatif kecil sekitar 51% dan umumnya bekerja disektor informal dengan upah yang sangat rendah, hal ini menggambarkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan masih rendah<sup>6</sup>. Menurut Wimandjaya rendahnya partisipasi wanita dalam lingkungan kerja dikarenakan banyaknya tanggung jawab “domestik”<sup>7</sup> wanita jika dibandingkan dengan pria. Wanita merasa memiliki tanggung jawab yang sulit untuk ditinggalkan sehingga banyak wanita yang sudah menikah hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Di sisi lain kita dapat melihat perkembangan yang terjadi di tahun 2015, data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah (Kemenkop dan UKM) mencatat data, bahwa saat ini ada 39% atau 53,8 juta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diseluruh Indonesia, sebanyak 21 juta adalah UMKM yang dikelola oleh wanita<sup>8</sup>.

Sektor kewirausahaan dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu wilayah di Kabupaten Demak yaitu desa Wedung

---

<sup>5</sup>Ichwan Ziyad, *Siti Khadijah, Business Women Paling Terkenal di Dunia*, dalam <http://www.sekolahumarusman.com> diakses pada 19 juli 2016

<sup>6</sup>Jawa Pos, *Tingkat Partisipasi Wanita dalam Dunia Kerja*, diakses pada 12 desember 2016

<sup>7</sup>Domestik dalam konteks ini lebih kepada pekerjaan yang berhubungan dengan urusan rumah tangga, seperti: hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak dan mengurus rumah.

<sup>8</sup>Ulfi Fristiani, *Ekonomi* dalam madina.co.id diakses pada 12 desember 2016

merupakan desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Wedung dengan luas wilayah 6.088 Ha yang terdiri dari areal pemukiman, tambak, persawahan dengan jumlah penduduk berjumlah 6.445 jiwa yang terdiri dari 3.275 laki-laki dan 3.170 perempuan dan secara keseluruhan memeluk agama Islam (100%)<sup>9</sup>.

Desa Wedung merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di kecamatan Wedung. Kepadatan penduduk disebabkan oleh peningkatan jumlah alamiah dari waktu ke waktu. potensi sumber daya alam didukung dengan potensi sumber daya alam merupakan aset yang baik dalam pengembangan kewirausahaan suatu daerah, terlebih jika didukung dengan peran pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di daerah tersebut. adapun data yang terkait dengan jumlah ketenagakerjaan di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Tabel Indikator Ketenagakerjaan Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak 2015

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Penduduk Usia Kerja	2.289	2.768	5.057
Penduduk Angkatan Kerja	2.109	1.987	4.096
a. Bekerja	1.678	1.898	3.576
b. Pengangguran	431	89	520
Bukan Angkatan Kerja	180	781	961
a. Mengurus Rumah tangga	-	761	761
b. Lain-lain	180	20	200
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	73,3%	68,6%	70,7%
Tingkat Pengangguran	18,9%	3,2%	10,2%

<sup>9</sup> Dokumentasi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Bungo 2015

Tingkat Kesempatan Kerja	81,1%	96,8%	89,8%
--------------------------	-------	-------	-------

Sumber: Dokumentasi Balai Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak 2015

Selanjutnya berikut adalah gambaran mengenai kondisi kesejahteraan di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dalam 5 tahun terakhir:

Tabel 1.2

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Keluarga				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pra Sejahtera	154	134	130	128	120
Sejahtera I	481	513	546	545	561
Sejahtera II	321	329	331	333	341
Sejahtera III	25	26	26	27	27

Sumber: Dokumentasi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak 2015<sup>10</sup>.

Pada tabel diatas, diketahui kesejahteraan hidup masyarakat di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak terus meningkat, hal ini dikarenakan adanya penambahan partisipasi wanita dalam dunia kerja atau dalam aktifitas ekonomi di masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu keterlibatan istri dalam membantu suami dalam mencari tambahan penghasilan dikarenakan dorongan kebutuhan ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan suami memiliki peranan yang cukup penting dalam mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Dalam penelitian Isti Laura Tofelisa Sipayung, keluarga dengan penghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota

<sup>10</sup> Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, sejahtera I adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar namun belum bisa memenuhi kebutuhan social dan psikologis, sejahtera II adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pengembang dan sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, social psikologi dan kebutuhan pengembang lainnya.

keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga dengan penghasilan rendah cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja<sup>11</sup>. Hal yang sama dalam penelitian Cut Erika Ananda Fatimah, suatu keluarga akan mengatur siapa yang bekerja, bersekolah atau tetap mengurus rumah tangga berdasarkan pada tingkat penghasilan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan<sup>12</sup>.

Menurut Sri Hartutik dari seluruh jumlah kepala keluarga ditahun 2011-2015 adalah 1110 - 1153 kepala keluarga, dalam beberapa keluarga terdapat jumlah anak rata-rata diatas 4 (empat). Seperti pendapatan suami yang masih kurang sedangkan Jumlah anak yang lebih banyak akan berpengaruh pada tanggungan keluarga yang masih kurang tercukupi. kebutuhan anak yang masih banyak belum terpenuhi padahal dari kepala keluarga sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi masih kurang. Dalam keadaan kondisi kebutuhan yang masih kurang, dalam hal tersebut seorang istri terdorong untuk mencari pekerjaan untuk membantu kebutuhan keluarga<sup>13</sup>.

Kewirausahaan adalah langkah untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih layak bagi setiap manusia, dan kaum muslim khususnya wanita muslim, dapat menambahkannya menjadi keberkahan finansial yang dapat membantu keluarganya dan juga membantu masyarakat umumnya sehingga mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga sebagai kiat untuk bertahan hidup secara umum dalam jangka panjang. Perempuan terutama istri cenderung berwirausaha dikarenakan keinginan dalam memperbaiki perekonomian keluarga yang suaminya memiliki penghasilan yang masih kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang dianggap banyak.

---

<sup>11</sup>Isti Laura Tofelisa Sipayung, *Analisis Keputusan Wanita Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus di Kota Surakarta Jawa Tengah)*, 2013

<sup>12</sup>Cut Erika Ananda Fatimah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Muslim di Wilayah Tangerang Selatan Berwirausaha*, 2015

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Hartutik Staf Kelurahan Desa Bungo tanggal 1 Agustus 2016

Selain faktor ekonomi, kesempatan kerja di Desa Bungo Kecamatan Wedung Demak menjadi salah satu faktor dalam keputusan istri berwirausaha. Kesempatan kerja yang terbuka bagi para istri untuk berwirausaha di lingkungan sekitar rumah tanpa harus meninggalkan tanggung jawab domestik. Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan kerja untuk para pencari kerja<sup>14</sup>. Kesempatan kerja bagi istri dapat tercipta karena terbukanya akses berwirausaha disertai dengan dukungan dari keluarga seperti: suami, ayah, anak, orang tua, kerabat dan sebagainya. Secara umum kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan seberapa jumlah total dari angkatan kerja yang mampu diserap serta ikut aktif dalam perekonomian.

Wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga primer yang dituntut menjadi seseorang yang *multitasking*, mampu mengerjakan segala hal dalam waktu yang bersamaan, dari mulai pagi wanita sudah harus menyiapkan kebutuhan keluarga, sampai dengan urusan administrasi rumah tangga, seperti mengatur keuangan keluarga setiap bulannya. Secara tidak langsung wanita merupakan manajer bagi sebuah keluarga, yang harus mampu mengatur pendapatan keluarga seimbang dengan pengeluaran. Hal inilah merupakan suatu fenomena modern dimana seorang ibu dituntut untuk dapat mendukung kebutuhan rumah tangga agar seimbang pendapatan dan pengeluaran dalam keluarga, karena tidak cukupnya penghasilan hanya dari suami. Pemberdayaan wanita dalam sebuah keluarga adalah hal yang lazim saat ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga mensupport ekonomi masyarakat secara umum. Terkadang wanita dipercaya dalam menjalankan dan melanjutkan bisnis keluarga atau orang tua ataupun bermitra dengan suami. Memberdayakan wanita tidak dimaksudkan untuk lebih menambah tanggung jawab wanita tetapi lebih menekankan pada meningkatkan kesadaran wanita

---

<sup>14</sup> Wimandjaya, *Pengantar Ilmu Ekonomi Tenaga Kerja*, Jakarta: FEUI, 1983, hal. 14

dalam hubungan kesetaraan dan struktur yang lebih besar (sosial, ekonomi, politik) dalam kehidupan yang mengancam manusia dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan wanita yang sudah menikah untuk berwirausaha dengan judul penelitian “*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN SEORANG ISTRI UNTUK BERWIRAUSAHA DI DESA BUNGO KECAMATAN WEDUNG KABUPATEN DEMAK*”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah faktor ibadah, penghasilan suami dan kesempatan kerja terhadap keputusan istri untuk berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

### **1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarkah faktor ibadah, pendapatan suami dan kesempatan kerja terhadap istri untuk berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diterapkan secara nyata dalam dunia usaha.

b. Bagi Objek Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat sekitar Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak agar mendapat tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri berwirausaha

c. Bagi Akademik



Penelitian ini dapat menjadi tambahan perbendaharaan di perpustakaan UIN Walisongo Semarang sebagai bahan kajian perbandingan penelitian pada masa yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

##### **Bab I    Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan

##### **Bab II   Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan kerangka teori kewirausahaan Islami, faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis

##### **Bab III  Metode Penelitian**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan waktu penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data

##### **Bab IV  Deskripsi Data dan Pembahasan**

Bab ini berisikan gambaran umum Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dan juga pembahasan factor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri untuk berwirausaha

##### **Bab V    Penutup**

Bab ini berisikan kesimpulan dan Saran-Saran